



**NILAI-NILAI TASAWUF DALAM QASIDAH BURDAH
KARYA SYEKH MUHAMMAD IBNU SA'ID AL-BUSHIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

AJENG NOVIRA SANTI
NIM. 2032 111 002

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



**NILAI-NILAI TASAWUF DALAM QASIDAH BURDAH
KARYA SYEKH MUHAMMAD IBNU SA'ID AL-BUSHIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

AJENG NOVIRA SANTI
NIM. 2032 111 002

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Novira Santi
NIM : 2032 111 002
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Tasawuf Dalam Qasidah Burdah Karya Syekh Muhammad Ibnu Sa'id Al-Bushiri**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademi dan dicabut gelarnya

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya,

Pekalongan, 10 Desember 2018

METERAI
TEMPEL

TGL. 20

54A0FAFF728265155

6000
ENAM RIBU RUPIAH

AJENG NOVIRA SANTI

NIM. 2032-111 002

NOTA PEMBIMBING

Miftahul Ula, M.Ag

Karang jompo 01/II Tirto Pekalongan

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. **Ajeng Novira Santi**

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
c.q. Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterpi
Di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **AJENG NOVIRA SANTI**
NIM : **2032 111 002**
JUDUL : **Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Qasidah Burdah Karya Syekh Muhammad Sa'id Al-Bushiri**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Desember 2018
Pembimbing,



Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004





PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : AJENG NOVIRA SANTI
NIM : 2032 111 002
Judul Skripsi : NILAI-NILAI TASAWUF DALAM QASIDAH BURDAH
KARYA SYEKH MUHAMMAD IBNU SA'ID AL-BUSHIRI

Telah diujikan pada hari Jumat, 14 Desember 2018 dan dinyatakan LULUS serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S,Ag)
dalam ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP.197411182000032001

Penguji II

M. Fuad Al-Amin, Lc., M.P.I
NIP.198604152015031005

Pekalongan, 14 Desember 2018

Disahkan Oleh




Dekan, M. Ananafi, M.Ag
NIP.197511201999031004



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasarkan pada, hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau KAMUS Besar Bahasa Indonesia (KBHI)

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf , dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tnda, dan sebagian tidak dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	أ ي = ī
أ = u		أ و = ū

1. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh : **مرأة الجميله** = *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh : **فاطمة** = *fātimah*

2. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh : **رَبَّنَا** = *rabbānā*

البر = *al-birr*

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh : **الشمس** = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدِ = *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh : الْقَمَرُ = al-qamar

الْبَدِيّ = al-badī

الْجَلال = Al-jalal

4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Namun, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/

Contoh : أَمْرَةٌ = ‘asyamsu

رَجُلٌ = ar-rajulu

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas segala nikmat yang Allah berikan...

Skripsi ini saya persembahkan untuk...

Orang tuaku tercinta: Ayah Lestari Wira Sumitra dan Ibu Noah

Juga Adek tersayang: Andika Dwiki Wirawan

Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Iqbal Mahela

Sahabat- sahabatku: Ika ayu putri yuniarti, Ani resiani, Ratna wahyu ningsih, Nur

Laila Amalina, Sabila rizki nurdianita, Suci muniroh, Nur kamila dan lainnya

yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan moril dan

materilnya, serta menjadi tempat curahan hatiku.

Almamater tercinta IAIN Pekalongan.

Keluarga KKN Masin Produktif

Dan semua pihak yang selalu mendukung dan mendoakanku



MOTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. (Q.s. Al-Baqarah: 186).*



ABSTRAK

Santi, Ajeng Novira. 2018. “*Nilai-nilai Tasawuf dalam Qasidah Burdah Karya Syekh Muhammad Sa’ id Al Bushiri*”. Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah. Miftahul Ula, M.Ag
 Kata Kunci : Tasawuf, Qasidah Burdah, Syekh Muhammad Sa’ id Al- Bushiri

Tasawuf mengandung nilai-nilai spiritual yang tinggi. Ia berusaha membina dan membangun psikologi dan pribadi Islam melalui *takhalliyyah al-nafs*, *tahalliyyah al-nafs* dan *tajalliyyah al-nafs*. Jika dipandang dari segi isinya, ada karya yang mengandung pokok ajaran Islam, yaitu akidah dan syari’ ah, dan ada pula yang mengandung nilai pendidikan, nasihat dan kesufian. Begitu juga dalam kasidah Burdah, kandungan Syair ini terhitung cukup lengkap. Ia tidak saja menyajikan sejarah dan pepujian terhadap Rasul, namun juga mengujarkan beragam ajaran tasawuf dan nilai moral yang cukup mendalam. Bisa dimengerti, mengingat al-Bushiri adalah salah satu penganut tarekat yang taat. Dalam kasidah Burdahnya al-Bushîrî banyak menggambarkan akhlak rasul yang mulia, yang tentu patut kita contoh, salah satunya yakni sifat zuhud Rasulullah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimana nilai-nilai tasawuf yang ada dalam Qasidah Burdah karya Syekh Muhammad ibnu Sa’ id al-Bushiri? Dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang ada dalam Qasidah Burdah karya Syekh Muhammad ibnu Sa’ id al-Bushiri

Metode atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian *library research*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. pada skripsi ini analisis deskriptif yang digunakan adalah *analisis isi atau dokumen (content or dokumen analysis)*.

Hasil penelitiannya adalah bahwai Nilai-nilai tasawuf dalam Qasidah berudah adalah *Takhali* yakni penyucian diri dari sifat-sifat tercela dari maksiat lahir maupun batin, seperti mengumbar nafsu, berburuk sangka, berlebih lebihan dalam urusan dunia, sifat hasud, putus asa. Nilai Tahali yakni menghiasi dan membiasakan diri dengan sikap perbuatan terpuji, *Tahalli* juga dapat diartikan sebagai usaha menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri bersikap dan berbuat baik dalam qasidah burdah adalah seperti Taubat, Tidak Berputus Asa, Raja’ , dan Sabar. Adapun nilai yang ketiga adalah *Tajali* diartika sebagai lenyapnya hijab dari sifat-sifat kemanusiaan, tersingkapnya nur yang selama itu ghaib, dan lenyapnya segala sesuatu ketika muncul wajah Allah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Berfikir	9
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II : NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KARYA SASTRA	
A. Tasawuf	17
1. Pengertian Tasawuf	17
2. Dasar-dasar Tasawuf	19
3. Bentuk-bentuk Tasawuf.....	22
B. Sastra	31
BAB III : QASIDAH BURDAH KARYA SYEKH MUHAMMAD IBNU SA'ID AL-BUSHAIRI	
A. Riwayat Hidup Syekh Muhammad Ibn Sa'id Al-Bushairi	36
1. Biografi Syekh Muhammad Ibn Sa'id Al-Bushairi.....	36
2. Karya-Karya Syekh Muhammad Ibn Sa'id Al-Bushairi	39
B. Qasidah Burdah Karya Syekh Muhammad Ibnu Sa'id Al-Bushairi.....	41



1. Latar Belakang Sosial Penulisan Qasidah Burdah Karya Syekh Muhammad Ibnu Sa'id Al-Bushari.....	41
2. Teks Syair Qasidah Burdah.	43
C. Nilai-Nilai Tasawuf dalam Qasidah Burdah.....	47

**BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI TASAWUF DALAM KASIDAH
BURDAH KARYA SYEKH MUHAMMAD IBN SA'ID AL-
BUSHIRI**

1. Takhalli	65
2. Tahalli	69
3. Tajalli.....	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra sufistik adalah ragam karya sastra yang mendapat pengaruh kuat dari sastra sufi atau sastra tasawuf, termasuk sistem pencitraan, penggunaan lambang, dan metafora. Sastra sufistik biasanya mengandung nilai-nilai tasawuf dan pengalaman tasawuf serta mengungkapkan kerinduan sastrawan terhadap Tuhan, hakikat hubungan makhluk dengan khalik, dan perilaku yang tergolong dalam pengalaman religius. Jadi, sastra sufistik mempunyai pertalian yang kuat dengan tasawuf dan sastra sufi. Keduanya itu merupakan sumber ilham sastrawan dalam menciptakan karyanya.¹

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan karya sastra, tidak ada salahnya apabila kita melirik lebih mendalam tentang genre (jenis) karya sastra. Karya sastra dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni karya sastra imajinatif dan karya sastra non imajinatif. Ciri karya sastra imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih menonjolkan sifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni, seperti puisi, fiksi, dan drama. Sedangkan ciri karya sastra non imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya daripada khayalnya, cenderung menggunakan bahasa denotatif, dan tetap memenuhi syarat-syarat

¹ Puji Santosa, Sastra Sufistik: Sarana Ekspresi Asmara Sufi Sastrawan, *Jurnal Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahas*, (Jogjakarta: UIN Kalijaga Press, 2010), h. 1

estetika seni, seperti esai, kritik, biografi, autobiografi, sejarah, surat-surat dan lainnya.

Dari penjelasan karya sastra di atas, syair merupakan salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia dan dibawa masuk ke nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu syi'ir atau syu'ur yang berarti "perasaan yang menyadari", kemudian kata syu'ur berkembang menjadi syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Syair dalam kesusastraan Melayu merujuk pada pengertian puisi secara umum. Sedangkan ciri-ciri syair antara lain : Setiap bait terdiri dari empat baris, setiap baris terdiri atas 8-14 suku kata, bersajak a-a-a-a, semua baris adalah isi dan bahasanya biasanya kiasan.²

Salah satu sumber bacaan yang mungkin sering kita dengar adalah Kasidah Burdah karya Syekh Muhammad Ibnu Sa'id Al-Bushiri. Kasidah "Burdah" merupakan salah satu karya sastra Arab Islami yang berbentuk puisi. Kasidah ini diterima secara utuh oleh sebagian masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan pesantren. Mereka membacanya, mempelajarinya, dan mengamalkannya, baik dengan melagukannya maupun dengan membacanya seperti biasa.³

Kasidah Burdah adalah sebuah puisi cinta Rasul, yang sudah banak diterjemahkan ke berbagai bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia. Di Indonesia sendiri, Kasidah burdah menjadi sebuah syair yang sudah mendarah

² Atabik Ali, *Kamus "Krapyak" Ashri Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multikarya Grafika, tt.), h. 1137.

³ Syihabuddin, *Analisis Struktur "Kasidah Burdah", Intertekstualitas, dan Fungsinya bagi Masyarakat Pesantren*, [http: www.file.upi.edu/Syihabudin/ARTIKEL-BURDAH.Pdf](http://www.file.upi.edu/Syihabudin/ARTIKEL-BURDAH.Pdf). Diakses 20 Juli 2018

daging dengan tradisi pesantren, sejajar dengan kasidah cinta Rasul yang lain semisal al-Barzanji dan ad-Diba.⁴

Penciptaan syair Burdah dilatarbelakangi oleh penyakit lumpuh yang diderita cukup lama oleh al-Bhusairy. Sudah banyak tabib yang mengobati namun penyakitnya belum kunjung sembuh. Akhirnya, terbersit dalam benak pikirannya untuk menciptakan sebuah syair yang berisi penghormatan dan peujian serta *sholawat* terhadap Nabi Muhammad saw. Niatnya hanya satu, yakni menjadikan syairnya itu sebagai perantara (*washîlah*) bagi doa dan usaha kerasnya untuk mendapat kesembuhan. Niatannya itu ternyata benar-benar dilaksanakan. Meski masih dalam kondisi fisik yang lemah, beliau berusaha keras untuk menciptakan syair. Kata demi kata, bait demi bait disusunnya dengan penuh kesabaran hingga selesai beberapa bulan kemudian. Beberapa waktu setelah gubahannya selesai, pada suatu malam beliau bermimpi didatangi oleh nabi Muhammad. Nabi mengusap ubun-ubunnya dan menyelimuti tubuhnya dengan *burdah* (baju hangat yang terbuat dari kulit binatang) yang biasa dipakai oleh Nabi. Tidak lama berselang, al-Bushairy sembuh dari penyakitnya. Kemudian gemparlah masyarakat disekitarnya. Tersiar kabar luas bahwa al-Bushairy sembuh dengan perantara syair yang diciptakannya. Sehingga semenjak itu, syairnya terkenal yakni dengan nama *Burdah*, walaupun sebenarnya judul asli dari syair tersebut adalah *al-Kawâkib*

⁴ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah, Mistis, dan Sejarah* (Yogyakarta: LKiS,2009), h.viii

ad-Durriyyah fi al-Madh 'alâ Khair al-Bariyah (Bintang-Bintang Gemerlap tentang Pepujian terhadap Sang Manusia Terbaik).⁵

Jika dipandang dari segi isinya, ada karya yang mengandung pokok ajaran Islam, yaitu akidah dan syari'ah, dan ada pula yang mengandung nilai pendidikan, nasihat dan kesufian. Begitu juga dalam kasidah Burdah, kandungan Syair ini terhitung cukup lengkap. Ia tidak saja menyajikan sejarah dan pujian terhadap Rasul, namun juga mengujarkan beragam ajaran tasawuf dan nilai moral yang cukup mendalam. Bisa dimengerti, mengingat al-Bushiri adalah salah satu penganut tarekat yang taat.

Di samping itu ada beberapa nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam Qasidah Burdah, diantaranya adalah tentang jiwa dan sebagian pembahasannya adalah tentang bagaimana cara membersihkan hati dari sifa-sifa yang tidak baik.

Dalam kasidah Burdahny al-Bushîrî banyak menggambarkan akhlak rasul yang mulia, yang tentu patut kita contoh, salah satunya yakni sifat zuhud Rasulullah:

وَالنَّفْسُ كَالطُّفْلِ إِنْ تُهْمِلَهُ شَبَّ عَلَى # حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تَفْطِمَهُ يَنْفَطِمَ

“Nafsu itu ibarat seorang bayi, jika dirinya tetap mmenyusu ia akan terus menyusu, bila ia disapi, ia berhenti.”⁶

Dari keterangan tersebut sendiri bahwa Syair Burdah memiliki nilai-nilai tasawuf tersendiri, terutama nilai-nilai tentang *takhali, tahalli dan tajali*. Sehingga Kasidah Burdah ini sangat menarik untuk kita pelajari.

⁵Muhammad Adib, *Ibid.*, h. 21

⁶ Syeikh Ibrahim al-Bajuri, *Hasyiah al-Bajuri 'ala Matan al-Burdah* alih bahasa oleh Dr. Djamaluddin Ahmad al-Buny, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), h. 49

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas penulis akan mengkaji beberapa permasalahan yang meliputi:

- Bagaimana nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam Qasidah Burdah karya Syekh Muhammad ibnu Sa'id al-Bushîrî?

Agar dalam pembahasan masalah ini tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dengan yang penulis maksudkan, maka penulis berusaha menegaskan beberapa istilah yang dimaksudkan dalam judul skripsi ini yaitu :

1. *Nilai* adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok social untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkannya, atau sebagai suatu yang ingin dicapai.
2. *Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî* adalah seorang ulama Mesir yang telah menggubah kitab al Burdah. Beliau lahir di desa Bushiri, sebuah desa kecil di negeri Mesir pada tahun 1213H dan wafat 1295 H.⁷
3. *Kasidah al Burdah* adalah sebuah Syair cinta Rasul karya Syek Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî.

Berdasarkan pengertian istilah diatas maka maksud judul skripsi ini adalah untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kasidah Burdah karya Syek Muhammad ibnu Sa'id al-Bushîrî.

⁷ Muhammad Adib, *Op.Cit*, hlm. viii

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah di atas, maka terdapat hal yang mendasar yang menjadi tujuan dari skripsi ini, yaitu:

- Bagaimana nilai-nilai tasawuf yang terdapat dalam Qasidah Burdah karya Syekh Muhammad ibnu Sa'id al-Bushîrî?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, antara lain :
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan yang baru terutama tentang nilai-nilai akhlak tasawuf yang terdapat dalam kitab al-Burdah karya Syekh Muhammad ibnu Sa'id al-Bushîrî.
 - b. Untuk menambah pengetahuan tentang adanya nilai-nilai akhlak tasawuf dalam sebuah karya sastra.
2. Kegunaan praktis, antara lain :
 - a. Dapat dijadikan pedoman untuk menumbuhkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam diri.
 - b. Sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Selain teori-teori diatas, penulis juga mengkaji skripsi-skripsi mahasiswa STAIN Pekalongan, seperti karya Muhammad Anas yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab barzanji". Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Barzanji yaitu: 1) pemilihan guru dan lingkungan bagi peserta didik, 2) kejujuran dalam penyampaian, 3) pendidikan yang dicontohkan oleh Siti Khodijah di dalam mencari jodoh.(2) Nilai moral dalam Syair Barzanji yaitu: akhlak dalam pergaulan, akhlak terhadap anak, akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada profesi, akhlak untuk selalu bermusyawarah, akhlak terhadap orang yang telah mendholimi kita, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lemah dan para pemimpin, akhlak dalam kemarahan, dan akhlak dalam kesederhanaan.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan Muhammad Anas adalah bahwa dalam penelitian skripsi ini kajian temanya tidak terbatas pada akhlak saja akan tetapi pada apa yang terkandung dalam Qasidah Burdah.

Skripsi yang ditulis oleh Moh. Fairuzzabady A jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2008 dengan judul Aspek Mistik Cerpen Danarto dan Relevansinya terhadap Pendidikan Akhlak Tasawuf (Kajian Terhadap Kumpulan Cerpen Adam Makrifat) berisikan hubungan nyata antara nilai-nilai ketuhanan yang terserap dalam pribadi sang hamba sebagai pengalaman makrifat dan integrasi nilai-nilai kemakrifatan tersebut pada dimensi kehidupan. Dalam cerpen danarto terungkap bahwa Tuhan bukan hanya dalil-dalil dan pembuktian akal atau melalui wahyu yang disampaikan oleh para Nabi saja tetapi dapat juga dikenal secara

langsung melalui makrifat, jika matahati yang berada dalam lubuk diri manusi itu mendapat pancaran sinar-Nya dan penelitian ini melalui pendekatan filosofis.⁸

Perbedaan penelitian ini dengan Muhammad Anas adalah bahwa dalam penelitian skripsi ini kajian temanya tidak terbatas pada akhlak saja akan tetapi pada apa yang terkandung dalam Qasidah Burdah.

Skripsi yang ditulis oleh Fitriainingsih jurusan Aqidah Filsafat Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2005 dengan judul Aspek Sufistik Dalam Karya Kahlil Gibran. Berisi tentang hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan serta manusia dengan alam dan penelitian ini melalui pendekatan filosofis.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan Muhammad Anas adalah bahwa dalam penelitian skripsi ini kajian temanya tidak terbatas pada akhlak saja akan tetapi pada apa yang terkandung dalam Qasidah Burdah.

Skripsi yang ditulis Nur Siti Samsiah dengan judul Dimensi Sufistik dalam Puisi A. Musthofa Bisri, karya ini ditulis oleh mahasiswi Universitas Islam Sunan Kali Jaga jurusan Aqidah Filsafat pada tahun 2009. Skripsi ini menjelaskan bahwa tidak hanya penarikan diri dari hingar bingar peradaban budaya yang menjadi faktor perpuisian yang berjiwa tasawuf, namun para penyair yang memiliki kehidupan santri

⁸ Moh. Fairuzzabady A, Aspek Mistik Cerpen Danarto dan Relevansinya terhadap Pendidikan Akhlak Tasawuf, (Kajian Terhadap Kumpulan Cerpen Adam Ma`rifat) *Skripsi* (UIN Kalijaga, 2008)

⁹ Fitriainingsih, Aspek Sufistik dalam karya Kahlil Gibran, *Skripsi* (IAIN Raden Intan Lampung, 2005)

(islami) juga diduga menjadi salah satu faktor pendorong perpuisian yang bernafaskan sufisme. Nur Siti Samsiah mengungkapkan bahwa didalam puisi karya A. Musthofa Bisri terdapat dua dimensi sufistik yakni, dimensi transenden dan dimensi imanen dan penelitian ini melalui pendekatan sufistik.¹⁰

Perbedaan penelitian ini dengan Muhammad Anas adalah bahwa dalam penelitian skripsi ini kajian temanya tidak terbatas pada akhlak saja akan tetapi pada apa yang terkandung dalam Qasidah Burdah.

F. Kerangka Berpikir

Kata sastra yang berasal dari bahasa Sanskerta merupakan akar kata sas, dalam kata kerja turunan yang berarti mengarahkan, mengajar memberi petunjuk atau intruksi. Akhiran tra biasanya menunjukan alat atau sarana. Maka dari itu, sastra dapat berarti “alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran.”¹¹

Sastra bukanlah sekedar budaya tulis dan rangkaian kata-kata yang tersusun dari beberapa bait, tetapi sastra adalah keindahan dan budaya kelembutan, sastra adalah salah satu refleksi dari naluri manusia untuk mencari kelembutan dan keindahan (estetika). karena Tuhan sendiripun menyampaikan kitab suci Al Quran dengan bahasa sastra, kalimat-kalimat Rasulullah sendiripun juga indah, bagai mana jadinya bila melakukan

¹⁰ Nur Siti Samsiah, Dimensi Sufistik dalam Puisi A. Musthofa Bisri, *Skripsi* (Universitas Islam Sunan Kali Jaga jurusan Aqidah Filsafat 2009)

¹¹ Partini Sardjono Prodokusumo, Pengkajian Sastra, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 7.

sholat tanpa rasa khusus dan banyak pertanyaan yang biasa anda teruskan sendiri.¹²

Salah satu karya dalam dunia Islam yang terkenal adalah kitab atau kasidah Burdah. Burdah memiliki banyak sisi yang menarik, sebagian besar orang senang membacanya, serta tertarik untuk mempelajarinya. Karena sama halnya dengan karya yang lain, ada nilai-nilai tersendiri yang terkandung dalam kitab Burdah, salah satunya nilai-nilai pendidikan akhlak yang patut untuk dipelajari. Berdasarkan analisis teori-teori tersebut diatas, penulis dapat membangun kerangka berfikir bahwa sebuah karya bisa dijadikan pijakan untuk mengkaji kehidupan, di dalamnya termuat nilai-nilai akhlak, moral, filsafat, budaya, politik, sosial dan pendidikan. Qasidah Burdah dapat dikategorikan sebagai karya sastra Islam karena di dalam kandungan teksnya memuat cerita biografi Nabi dan berisi ajaran-ajaran tasawuf yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk menjadi pijakan kehidupan spiritualnya. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk memahami esensi Qasidah Burdah sebagai karya sastra Islam yang mengandung juga musicalitas sufistik. Hal ini sebagaimana pandangan Nasr yang didasarkan pada asumsi bahwa sastra adalah cermin spiritualitas Islam. Asumsi ini berimplikasi pada satu pandangan yang mengatakan bahwa Islam dapat dipandang sebagai suatu budaya dan peradaban karena di dalam agama, ini terdapat banyak entitas budaya sebagai hasil penafsiran atas ajaran-ajarannya. Entitas budaya itu, antara lain, tercermin dalam bahasa dan

¹² Abdul Hadi, *Hermeneutika, Estetika, dan Religiusitas*, (Yogyakarta: Matahari, 2004), h.

karya-karya sastra Arab, terutana puisinya, yang sebagian besar memuat tema-tema Islam yang menggambarkan kehidupan bangsa muslim Arab.¹³

Burdah artinya mantel dan juga dikenal sebagai Bur'ah yang berarti shifa (kesembuhan). Imam Busyiri adalah seorang penyair yang suka memuji raja-raja untuk mendapatkan uang. Kemudian beliau tertimpa sakit faalij (setengah lumpuh) yang tak kunjung sembuh setelah berobat ke dokter manapun. Tak lama kemudian beliau mimpi bertemu Rasulullah S.A.W. yang memerintahkannya untuk menyusun syair yang memuji Rasulullah. Maka beliau mengarang Burdah dalam 10 pasal pada tahun 6-7 H. Seusai menyusun Burdah, beliau kembali mimpi bertemu Rasulullah yang menyelimutinya dengan Burdah (mantel). Ketika bangun, sembuhlah beliau dari sakit lumpuh yang dideritanya. Qoshidah Burdah ini tersebar ke seluruh penjuru bumi dari timur ke barat. Bahkan disyarahkan oleh sekitar 20 ulama, diantaranya yang terkenal adalah Imam Syaburkhiti dan Imam Bajuri.

Dalam kasidah Burdah Syekh Al-Bushîrî banyak menggambarkan sifat-sifat Rasulullah serta nilai-nilai moral atau pendidikan akhlak, diantaranya seperti kita harus pandai-pandai melawan hawa nafsu dan setan, seperti dalam syair Burdahnyanya:

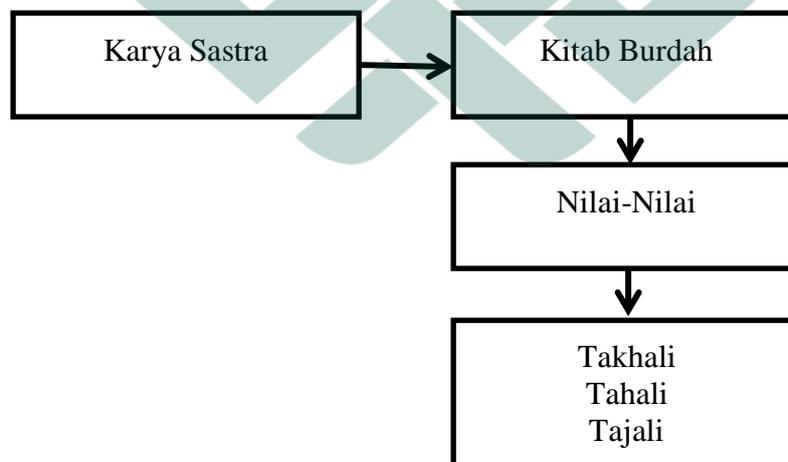
وَحَالَفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَأَعْصِيهِمَا # وَإِنْ هُمَا مَحَضَّكَ النَّصْحَ فَاتَّبِعْ
 “ *Lawanlah nafsu dan setan, jangan turuti. Walau keduanya seakan tulus menasehati, harus kau curigai* ”.¹⁴

¹³ Asep Solikhin, Nilai-Nilai Spiritual Sufistik Qasidah Burdah Dalam Meningkatkan Religiusitas *Jurnal Anterior*, Volume 15 Nomor 1, Desember 2015, h. 21 – 29

¹⁴ Syeikh Ibrahim al-Bajuri, *Hasyiah al-Bajuri 'ala Matan al-Burdah* alih bahasa oleh Dr. Djamaluddin Ahmad al-Buny, (Surabaya: Mutiara Ilmu,2009),h. 39

Nilai-nilai akhlak dan nasehat yang demikian sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan, apalagi pada masa sekarang, yang lebih mengedepankan nafsu. Dan terkadang kita tidak sadar telah terbujuk nasihat Syetan, kehidupan lebih berpihak pada sifat hedonisme.

Tasawuf khususnya tasawuf akhlaki merupakan suatu ajaran tsawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang diformulasikan pada pengaturan sikap mental pendisiplinan tingkah laku secara ketat, guna mencapai kebahagiaan yang optimal. Manusia harus mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan cirri-ciri ketuhanan melalui penyucian jiwa dan raga. Sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Tahapan-tahapan itu dalam ilmu tasawuf dikenal dengan takhalli (pengosongan diri dari sifat-sifat tercela), tahalli (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji) dan tajalli (terungkapnya nur ghaib bagi hati yang telah bersih sehingga mampu menangkap cahaya ketuhanan).¹⁵



¹⁵ M. Amin Syukur, dan Masyharuddin, *Intelektualitas Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h.209

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan bentuk penelitian *library research* (penelitian pustaka) yaitu dengan melalui menelaah buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dari telaah beberapa literatur ini diperoleh data yang dikehendaki yang selanjutnya dianalisis secara lebih mendalam.¹⁶

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu dengan menggambarkan data-data melalui bentuk dan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci dari data yang diamati.¹⁷

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data asli yang berupa buku-buku induk menurut informasi yang dibahas dalam penelitian ini.

Buku-buku yang menjadi data primer adalah

- 1) Kitab Qosidah al-Burdah karya Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî

¹⁶ M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm. 213.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm.5

- 2) Hasyiah al-Bajuri ‘ala Matan al-Burdah karangan Syeikh Ibrahim al-Bajuri alih bahasa Dr. Djamaluddin Ahmad al-Buny.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mengandung pembahasan masalah yaitu buku-buku lain yang mempunyai keterkaitan dengan penulisan skripsi baik secara konseptual dan substansial.¹⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau alat untuk mengumpulkan data dengan maksud untuk memperoleh data yang valid dan representatif.¹⁹

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang berbentuk tulisan, dan bisa juga dalam bentuk artefak, foto dll.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan karena data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Maka metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam skripsi ini yaitu *deskriptif analisis* dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku

¹⁸ Saifudin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 91.

¹⁹ Saifudin Azwar, *Ibid*, hlm. 91

umum atau generalisasi.²⁰ Analisis ini hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.²¹

Analisis deskriptif bervariasi, namun pada skripsi ini analisis deskriptif yang digunakan adalah *analisis isi atau dokumen (content or dokumen analysis)*, yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.²²

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang penulisan skripsi ini. Perlu dijelaskan bahwa skripsi ini berisi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Nilai – nilai Tasawuf dalam karya Sastra, yang berisi tentang Pengertian tasawuf, Dasar-dasar tasawuf, dan Tujuan tasawuf. Kedua tentang Sastra

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 207.

²¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 6

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 81

Bab III Kasidah Burdah Karya Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî, berisi tentang Pertama Riwayat hidup Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî, yaitu biografi Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî, dan karya-karya Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî, Kedua Kasidah Burdah Karya Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî berisi latarbelakang sosial penulisan kasidah burdah karya Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî, dan teks syair-syair Kasidah Burdah. ketiga tentang nilai-nilai tasawuf dalam kasidah burdah karya Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî

Bab IV Analisis Nilai-nilai tasawuf Dalam Kasidah Burdah Karya Syekh Muhammad ibn Sa'id al-Bushîrî, berisi tentang analisis nilai-nilai tasawuf dalam kehidupan, kedua analisis tentang nilai-nilai tasawuf yang ada dalam Qasidah Burdah karya Syekh Muhammad ibnu Sa'id al-Bushîrî

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

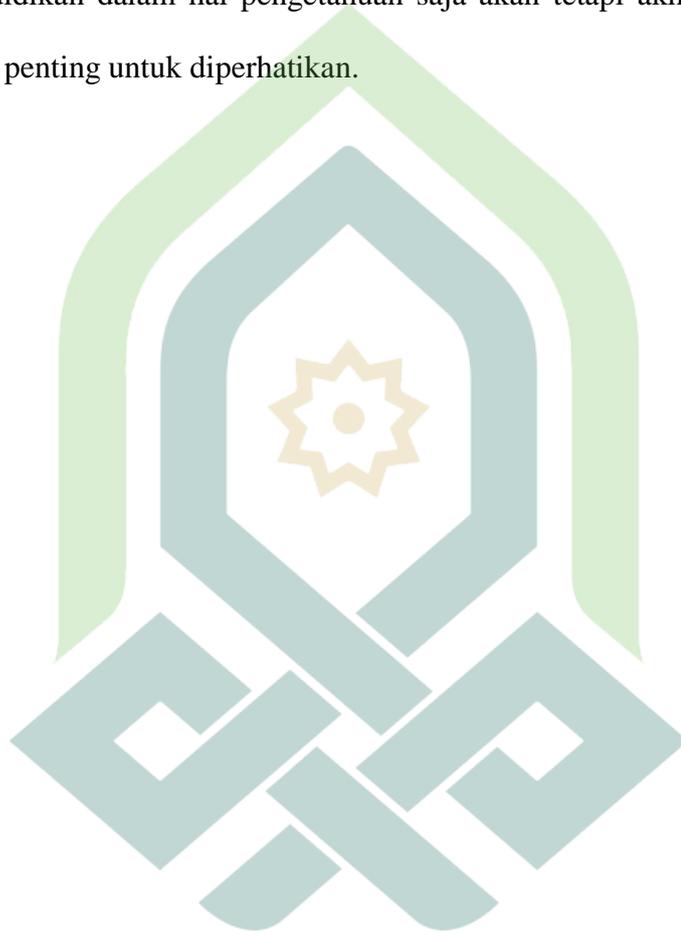
A. Kesimpulan

Nilai-nilai tasawuf dalam Qasidah berudah adalah *Takhalli* yakni penyucian diri dari sifat-sifat tercela dari maksiat lahir maupun batin, seperti mengumbar nafsu, berburuk sangka, berlebih lebihan dalam urusan dunia, sifat hasud, putus asa. Nilai *Tahalli* yakni menghiasi dan membiasakan diri dengan sikap perbuatan terpuji, *Tahalli* juga dapat diartikan sebagai usaha menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri bersikap dan berbuat baik dalam qasidah burdah adalah seperti Taubat, Tidak Berputus Asa, Raja', dan Sabar. Adapun nilai yang ketiga adalah *Tajalli* diartikan sebagai lenyapnya hijab dari sifat-sifat kemanusiaan, tersingkapnya nur yang selama itu ghaib, dan lenyapnya segala sesuatu ketika muncul wajah Allah

B. Saran-saran

1. Di era globalisasi sekarang ini, yang hadir akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi, sebagai seorang muslim yang mempunyai kewajiban mendidik, sudah seharusnya dan sangat tepat apabila kita memanfaatkan sarana dan media yang ada pada saat ini, untuk dijadikan sebagai media pengajaran, khususnya pendidikan akhlak yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Dalam hal ini termasuk penggunaan media komunikasi karya sastra yang didalamnya termasuk qasidah.

2. Qasidah yang biasa kita baca dan kita dengar, jangan hanya kita nikmati keindahannya saja, akan tetapi kita pahami makna-makna khususnya yang terkait dengan pendidikan yang ada dalam qasidah.
3. Pendidik serta masyarakat hendaknya tidak hanya memperhatikan pendidikan dalam hal pengetahuan saja akan tetapi akhlak dan moral juga penting untuk diperhatikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Muhmmad.2009. *Burdah Antara Kasidah MIstis dan Sejarah*.Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Al Aziz S., Moh. Saifulloh. 1998. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf* .Surabaya: Terbit Terang,
- al-Bajuri, Syeikh Ibrahim.2009. *Hasyiah al-Bajuri 'ala Matan al-Burdah* alih bahasa oleh Dr. Djamaluddin Ahmad al-Buny. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Amin, Samsul Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf* .Jakarta: Hamzah.
- Anwar, Rosihon.2010. *Akhlaq Tasawuf*.Bandung : Pustaka Setia.
- Ardani. 2005..*Akhlaq Tasawuf* .Bandung: PT Mitra Cahaya Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 1992.*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta,
- As, Asmaran.1996. *Pengantar Studi Tasawuf*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian* .Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Badrudin, H.2015. *Pengantar Ilmu Tasawuf*.Serang: A-4.
- Bakri, Syamsul.2006. *Mujizat Tasawuf Reiki*.Yogyakarta: Pustaka Warma.
- H. Badrudin.1992. *Pengantar Ilmu Tasawuf*.Jakarta: A-empat.
- Hamka.2016.*Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*.Jakarta: Republika, 2016), h. 56
- Huda, Sokhi.2008. *Tasawuf Kultural*.Yogyakarta: LkiS.
- Ibnu Hamzah Al Husaini Al Hanafi,Ad Damsyiqi, 1994. *Asbabul Wurud Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-hadits Rasul*, Jilid 1.Jakarta: Kalam Mulia.
- Kartanegara, Mulyadhi.2007. *Menyelami Lubuk Tasawuf*.Jakarta: Erlangga.
- Mustofa, A.2010. *Akhlaq Tasawuf*, cet. V.Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin.2012. *Akhlaq Tasawuf*.Jakarta: Raja Grafindo Persada .



- Natsir, M. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Nawawi, Imam. 1994. *Terjemahan Riyadush Shalihin I*, Vol 2. Jakarta: Pustaka Amani.
- Pesantren Kampung al-Mustofa, *Fadhilah Burdah Kalam Habib Salim bin Abdullah* Asy-Syatiri, <http://santrikampung.blogspot.com/2011/07/fadhilah-burdah-kalam-habib-salim-bin.html>. (Juli 2011). Diakses 22 Agustus 2011.
- Poerwadarminta, WJS. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka .
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Bandung: PT. Kiblat.
- Prodokusumo, Partini Sardjono. 2008. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Rosihan, Anwar . 2010. *Ahlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Sa'id, Hasani Ahmad. 2008. *Syair-syair Cinta Rasul*. Banten: Puspita .
- Shaifurrokhman Mahfudz, "Ketulusan Mencintai Rasulullah",
- Siregar, A. Rivay. 1999. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Platonisme*. Jakarta: Rajawali
- Solihin, M. 2003. *Tasawuf Tematik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Solikhin, Asep. 2015. Nilai-Nilai Spiritual Sufistik Qasidah Burdah Dalam Meningkatkan Religiusitas, *Anterior Jurnal, Volume 15 Nomor 1, Desember*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta,
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jakarta: Pustaka al Husna Baru.

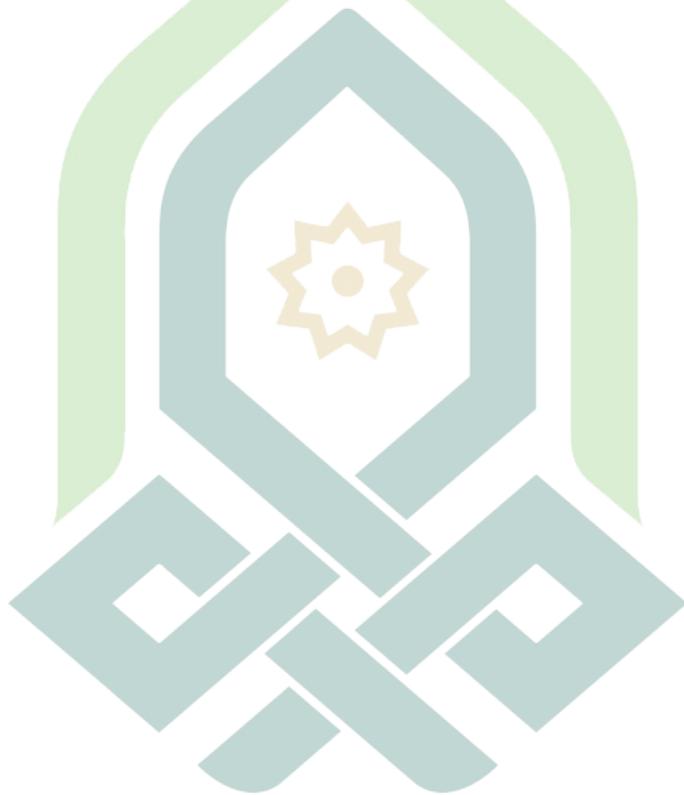


Syarifudin, Moh.2014. sastra qur'ani dan tantangan sastra islam di Indonesia dalam *jurnal cenerference preceeding*.

Syihabuddin, *Analisis Struktur "Kasidah Burdah", Intertektualitas, dan Fungsinya bagi Masyarakat Pesantren*, [http: www.file.upi.edu/Syihabudin/ARTIKEL-BURDAH.Pdf](http://www.file.upi.edu/Syihabudin/ARTIKEL-BURDAH.Pdf). Diakses 20 Juli 2011

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, Anggota IKAPI.

Zahri., Mustafa. 1973. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu,





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Ajeng Novira Santi
Nim : 2032 111 002
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 5 Februari 1994
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sulawesi No.20 Rt.01 Rw.06 Sapuro
Kebulen Pekalongan Barat

B. Data Orang Tua

Nama Bapak : Lestari Wira Sumitra
Pekerjaan Bapak : Buruh
Nama Ibu : Noah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Sulawesi No.20 Rt.01 Rw.06 Sapuro
Kebulen Pekalongan Barat

C. Riwayat Pendidikan Formal

SDI Kergon 01 Pekalongan : Lulus tahun 2005
SMP Mahad Islam Pekalongan : Lulus tahun 2008
SMAN 02 Pekalongan : Lulus tahun 2011
STAIN Pekalongan : Angkatan tahun 2011

D. Riwayat Pendidikan Non Formal

TPQ Ribatul Muhtadiin Sapuro : Lulus tahun 2007

Pekalongan, 10 Desember 2017

Ajeng Novira Santi
NIM. 2032 111 002

أَمِنْ تَذَكُّرِ جِيرَانٍ بِذِي سَلَمٍ # مَزَجْتَ دَمْعًا جَرَى مِنْ مُقْلَةٍ بِدَمٍ

1. Apakah karena mengingat tetangga di *Dzi Salam*, kau campur air mata dan darah yang mengalir dari pelupuk mata.

أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تِلْقَاءِ كَاظِمَةٍ # وَأَوْمَضَ الْبَرْقُ فِي الظُّلْمَاءِ مِنْ اضْمِ

2. Ataukah angin bertiup ke arah Khadimah dan kilat berkilau dalam kegelapan Idham.

فَمَا لِعَيْنِكَ إِنْ قُلْتَ أَكْفَاهِمَتَا # وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفَقَ بِهِمْ

3. Mengapa air matamu tetap berlinang meskipun engkau katakan berhentilah menangis, dan mengapa hatimu tetap bingung meskipun engkau katakan sadarlah.

أَيُحْسَبُ الصَّبُّ أَنَّ الْحُبَّ مُنْكَتِمٌ # مَا بَيْنَ مُنْسَجِمٍ مِنْهُ وَمُضْطَرِمٍ

4. Apakah pecinta yang tulus menyangka bahwa cintanya tersembunyi, diantara air mata yang berlinang dan hati yang menyala-nyala.

لَوْلَا الْهَوَى لَمْ تُرْفَقْ دَمْعًا عَلَى طَلَلٍ # وَلَا أَرَقْتَ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ

5. Kalau bukan karena cinta niscaya tidak kau tumpahkan air mata diatas puing-puing dan tidaklah engkau berjaga semalam suntuk untuk mengingat *Bani* dan '*Alam*.

فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ # بِهِ عَلَيْكَ عُدُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ

6. Bagaimana engkau ingkari cinta setelah berlinang air mata dan penyakit menjadi saksi yang adil atas dirimu.

وَأَثَبْتَ الْوُجْدَ حَطِيءًا عَبْرَةَ وَضْنِي # مِثْلَ الْبَهَارِ عَلَى خَدَيْكَ وَالْعَنَمِ

7. Kesedihan menimbulkan dua garis air mata dan bekas penakit seperti mawar kuning dan mawar merah diatas kedua pipimu.

نَعَمْ سَرَى طَيْفٌ مِنْ أَهْوَى فَارَقْنِي # وَالْحُبُّ يَعْتَرِضُ اللَّذَاتِ بِالْأَلَمِ

8. Memang terbayang khayalan dari orang yang kucintai hingga aku tidak bisa tidur dan cinta itu menghalangi kenikmatan dan kepedihan.

يَا لَأَيْمِي فِي الْهَوَى الْعُذْرِيَّ مَعْدِرَةً # مِنْنِي إِلَيْكَ وَلَوْ أَنْصَفْتَ لَمْ تَلَمِ

9. Hai orang-orang yang menyalahkan aku atas cinta yang dinisbahkan kepada *Bani Udzrah* kumaafkan engkau dan jika engkau bijaksana tentu engkau tidak menyalahkanku.

عَدَّتْ حَالِي لَا سِرِّي بِمُسْتَبِرٍ # عَنِ الْوَشَاةِ وَلَا دَائِي بِمُنْحَسِمٍ

10. Keadaanku telah jelas bagimu dan rahasiaku tidak tersembunyi dari pendusta dan penyakitku belum juga sembuh.

مُحَضَّتِي النَّصِيحَ لَكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ # إِنَّ الْمُحِبَّ عَنِ الْعَدَاةِ فِي صَمَمٍ

11. Engkau menasehatiku dengan tulus, tetapi aku tidak mendengarkannya sesungguhnya pecinta yang tulus itu tidak mendengar orang-orang yang menyalahkannya.

إِنِّي اتَّهَمْتُ نَصِيحَ الشَّيْبِ فِي عَدَلٍ # وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِي نَصِيحٍ عَنِ التُّهْمِ

12. Aku berprasangka buruk terhadap nasihat uban dalam tegurannya sedangkan uban itu di waktu menasehati paling jauh dari prasangka.

فَإِنَّ أَمَارَتِي بِالسُّوءِ مَا تَعَطَّتْ # مِنْ جَهْلِهَا بِنَذِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ

13. Maka sesungguhnya nafsu amarahku tidak menghiraukan, karena kebodohnya adanya uban dan pikun memperingatkan.¹

وَلَا أَعَدَّتْ مِنَ الْفِعْلِ الْجَمِيلِ قِرَى # ضَيْفِ أَلَمٍ بِرَأْسِي غَيْرِ مُحْتَسِمِ

14. Dan tidak menyiapkan perbuatan sebagai penghormatan tamu yang singgah di kepalaku tanpa rasa malu.

لَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَنَّي مَا أَوْقَرْتُهُ # كَتَمْتُ سِرًّا بَدَأَ مِنْهُ بِالْكُتْمِ

15. Seandainya aku tahu bahwa aku tidak menghormatinya niscaya kusembunyikan rahasia yang terlihat olehku padanya dengan pacar.

مَنْ لِي بِرَدِّ جِمَاحٍ مِنْ غَوَايَتِهَا # كَمَا يُرَدُّ جِمَاحُ الْخَيْلِ بِاللُّجْمِ

16. Siapa yang bisa menolongku mencegahnya dari kesesatan sebagaimana mencegah kuda liar dengan besi penutup mulut.

فَلَا تَرْمُ بِالْمَعَاصِي كَسَرِ شَهْوَتِهَا # إِنَّ الطَّعَامَ يُقَوِّي شَهْوَةَ النَّهْمِ

17. Jangan mengharap dapat mengalahkan nafsu dengan berbuat maksiat, sungguh dengan makanan kesukaan nafsu serakah menjadi kuat.

¹ Syekh Ibrahim al-Bajuri, *Hasyiah al-Bajuri 'ala Matan al-Burdah* alih bahasa oleh Dr. Djamiluddin Ahmad al-Buny, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm.27

وَالنَّفْسُ كَالطِّفْلِ إِنْ تَهْمَلَهُ شَبَّ عَلَى # حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تَفْطِمَهُ يَنْفَطِمِ

18. Nafsu itu ibarat seorang bayi, jika dirinya tetap mmenyusu ia akan terus menyusu, bila ia dispi, ia berhenti.”

فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَاذِرًا تَوَلَّيْهِ # إِنَّ الْهَوَى مَاتَوْلٍ َّي يُّصِمُ أَوْ يَصِمُ

19. Maka hindarilah keinginan nafsu, jangan mempertuhankannya, sesungguhnya nafsu itu tuli dan menulikan, selama engkau menjadi budaknya.

وَرَاعِهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ # وَإِنْ هِيَ اسْتَحَلَّتِ الْمَرْعَى فَلَا تُسِمِ

20. Jaga hawa nafsumu karena ia ibarat hewan ternak. Jika ia di padang rumput gembalalah, jangan dibiarkan.

كَمْ حَسَنَتْ لَذَّةَ لِلْمَرْءِ قَاتِلَةً # مِنْ حَيْثُ لَمْ يَدْرَأَنَّ السُّمَّ فِي الدَّسَمِ

21. Banyak kelezatan menjadikan manusia celaka karena ia tidak mengetahui bahwa dalam kelezatan makanan tersimpan racun petaka.

وَإِخْشَ الدَّسَائِسَ مِنْ جُوعٍ وَمِنْ شَبَعٍ # فَرُبَّ مَنْخَمَصَةٍ شَرَّمَنِ النَّخَمِ

22. Takutlah kepada bahaa btersembunyi dari sebab kalaparan dan kekenyangan, ada kalanya kelaparan lebih buruk daripada kekenyangan.

وَاسْتَفْرِغِ الدَّمْعَ مِنْ عَيْنٍ قَدَامْتَلَأَتْ # مِنَ الْمَحَارِمِ وَالزَّمِّ حَمِيَةَ النَّدَمِ

23. Keringkanlah air matamu dari mata yang penuh dosa, dan tetaplah bersikap selalu menyesal.

وَخَالَفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِمَهُمَا # وَإِنْ هُمَا مَحْضَاكَ النَّصْحَ فَاتِهِمِ

24. Lawanlah nafsu dan setan, jangan turuti keduanya, walau keduanya seakan tulus menasehati, maka harus kau curigai.

وَلَا تُطِعْ مِنْهُمَا خَصْمًا وَلَا حَكَمًا # فَأَنْتَ تَعْرِفُ كَيْدَ الْخَصْمِ وَالْحَكَمِ

25. Jangan patuhi mereka, baik mereka berpura-pura sebagai kawan maupun sebagai lawan, karena kau paham tipu daya kawan dan lawan.²

² Ibid., hlm. 32-39

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ قَوْلٍ بَلَآ عَمَلٍ # لَقَدْ نَسَبْتُ بِهِ نَسْلًا لِيذِي عَقْمٍ

26. Aku mohon ampun kepada Allah dari berkata tanpa berbuat, sungguh telah kunasabkan perkataan ini umpama keturunan bagi yang mandul.

أَمْ مَرَّتْكَ الْخَيْرِ لَكِنْ مَا اتَّمَرْتُ بِهِ # وَمَا اسْتَقَمْتُ فَمَا قَوْلِي لَكَ اسْتَقِم

27. Aku menyuruhmu berbuat kebaikan tetapi aku tidak mengamalkannya dan aku tidak berjalan lurus, maka apakah artinya perkataanku padamu; berjalan lurus.

وَلَا تَرَوُدْتُ قَبْلَ الْمَوْتِ نَا فِئْلَةً # وَلَمْ أُصَلِّ سِوَى فَرْ ضٍ وَلَمْ أَصُمْ

28. Tidaklah aku persiapkan bekal sebelum mati berupa amalan-amalan tambahan dan tidaklah aku kerjakan shalat fardhu dan tidaklah aku puasa sunnah.

ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ أَحْيَا الظَّلَامَ إِلَى # أَنْ اشْتَكَيْتُ قَدَمَاهُ الضَّرْمِ وَرَمِ

29. Aku mendzalimi sunnah Nabi, yang menghidupkan malam guliat hingga kedua kakinya bengkok sakit terasa

وَشَدَمِ سَعْبٍ أَحْشَاءَهُ وَطَوَى # تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَشْحَامُتْرِفِ الْأَدَمِ

30. Karena lapar, perit Nabi diikat dan dilipat, menggganjalkan batu, di bawahnya kulit berdarah melecet.

وَرَاوَدَتْهَا الْجِبَالُ الشُّمُّ مِنْ ذَهَبٍ # عَنْ نَفْسِهِ فَارَاهَا أَيَّمَا شَمَمِ

31. Padahal gunung-gunung menawarkan dirinya menjadi emas, namun ia menolak semuanya itu dengan sungguh-sungguh dan tegas.

وَأَكَّدَتْ زُهْدَهُ فِيهَا ضُرُورَتَهُ # إِنَّ الضَّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصَمِ

32. Kehidupan beliau yang miskin mengukuhkan kezuhudannya, sesungguhnya kemiskinan tak mengurangi kemaksumannya.

وَكَيفَ تَدْعُو إِلَى الدُّنْيَا ضُرُورَتُهُ # لَوْلَا هُوَ لَمْ تَخْرُجِ الدُّنْيَا مِنَ الْعَدَمِ

33. Bagaimana bisa mengajak kepada kesenangan dunia, kebutuhan manusia yang kalau bukan karena dia tidaklah dunia dikeluarkan dari ketiadaannya.

مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنِ وَالشَّقَلِيَّ # نِ وَالْفَرِيقَيْنِ مِنْ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمِ

34. Muhammad pemimpin alam dunia dan akhirat, manusia dan jin serta dua golongan, bangsa Arab maupun bangsa Ajam (non Arab).

نَبِيْنَا الْأَمْرُ النَّاهِي فَلَا أَحَدٌ # أَبَرَ فِي قَوْلٍ لِأَمْنِهِ وَلَا نَعَمَ

35. Nabi kita menyuruh dan melarang, maka tak seorangpun yang lebih menepati perkataanya dari pada dia, baik mengucapkan tidak maupun ya.

هُوَ الْحَيِّبُ الَّذِي تُرَجَى شَفَا عَنَّهُ # لِكُلِّ هَوٍ مِنْ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمَ

32. Dialah kekasih yang diharapkan syafa'atnya untuk menghadapi setiap peristiwa dahsyat yang menimpa umat manusia.

دَعَا إِلَى اللَّهِ فَالْمُسْتَمْسِكُونَ بِهِ # مُسْتَمْسِكُونَ بِحَبْلِ غَيْرِ مُنْقَصِمِ

33. Ia menyeru kepada Allah, maka mereka yang berpegang dengannya mereka itu berpegang pada tali yang tidak terputus.

فَاقَ النَّبِيِّ فِي خَلْقٍ وَفِي خَلْقٍ # وَلَمْ يُدَاوُهُ فِي عِلْمٍ وَلَا كَرَمِ

34. Ia mengungguli para nabi dalam bentuk rupa maupun akhlak dan mereka pun tidak bisa mendekatinya dalam hal ilmu pengetahuan maupun kemurahan hati.

وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمِسٌ # عَرَفَ مِنْ الْبَحْرِ أَوْرَسْفَانَ الدَّيْمِ

35. Mereka semua mendapatkan dari Rasulullah bagaikan mengambil segenggam air dari lautan atau seteguk air hujan.

وَوَاقِفُونَ لَدَيْهِ عِنْدَ حَدِّهِمْ # مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ أَوْ مِنْ شَكْلَةِ الْحِكْمِ

36. Mereka berhenti pada batas mereka disisinya dengan mendapat setitik ilmu atau syakal dari hikmah-hikmah Allah.

فَهُوَ الَّذِي تَمَّ مَعْنَاهُ وَصُورَتُهُ # ثُمَّ اصْطَفَاهُ حَبِيبًا بَارِئُ النَّسَمِ

37. Dialah yang sempurna makna dan bentuknya, lalu dia dipilih sebagai kekasih oleh Allah pencipta jiwa.

مُنَزَّرٌ هُوَ عَنْ شَرِيكَ فِي مَحَاسِنِهِ # فَجَوَّ هُوَ الْحُسْنِ فَيُرَى مُنْقَسِمِ

38. Dibersihkan dari sekutu dalam kebaikan-kebaikannya, hakikat keindahan padanya tidak terbagi-bagi.



دَعُ مَا دَّ عَنَّهُ النَّصَارَى فِي نَبِيِّهِمْ # وَاحْكُم بِمَا شِئْتَ مَدْحَافِيهِ وَاحْتَكِمِ

39. tinggalkan yang dikatakan kaum Nasrani tentang Nabi mereka dan pujilah sesukamu terhadapnya dan pujilah ia sebagaimana mestinya.

فَانْسُبْ إِلَى ذَاتِهِ مَا شِئْتَ مِنْ شَرَفٍ # وَانْسُبْ إِلَى قَدْرِهِ مَا شِئْتَ مِنْ عِظَمٍ

40. Gambarkan padanya segala kemuliaan yang engkau kehendaki dan gambarkan pada derajatnya segala kebesaran yang engkau inginkan.

فَإِنَّ فَضْلَ رَسُولِ اللَّهِ لَيْسَ لَهُ # حَدٌّ فَيُعْرَبُ عَنْهُ نَاطِقٌ بِقَمٍ

41. Sesungguhnya keutamaan Rasulullah saw. tidak mempunyai batas sehingga tidak dapat diungkapkan oleh seseorang dengan kata-kata.

أَوَنَاسَبَتْ قَدْرَهُ آيَاتُهُ عِظَمًا # أَحْيَا سَمُهُ حِينَ يُدْعَى دَارِسَ الرَّمَمِ

42. Andaikan tanda-tandanya sesuai dengan kebesaran derajatnya niscaya namanya ketika dipanggil telah menghidupkan tulang belulang yang hancur.

لَمْ يَمْتَحِنَا بِمَاتَعْيَا الْعُقُولُ بِهِ # حِرْ صَاعِلَيْنَا فَلَمْ نَرْتَبْ وَلَمْ نَهَمِ

43. Ia tidak menguji kita dengan hal-hal yang tidak mampu dipikir oleh akal karena sangat mengharapkan hidayah kita sehingga tidak ragu dan bingung.

أَعْيَا لَوْرَى فَهَمُّ مَعْنَاهُ فَلَيْسَ يُرَى # لِلْقُرْبِ وَالْبُعْدِ مِنْهُ غَيْرُ مُنْفَعِمِ

44. Manusia sulit memahami hakekat dirinya hingga tidak terlihat di tempat yang dekat maupun yang jauh darinya melainkan orang yang tidak mampu.

كَالشَّمْسِ تَطْهَرُ لِلْعَيْنَيْنِ مِنْ بُعْدٍ # صَغِيرَةً وَتُكَلِّ الطَّرْفَ مِنْ أَمَمِ

45. Ibarat mentari nampak kecil di kejauhan tetapi ia jelas pada penglihatan namun tidak dapat mengambil pandangan karena menumpulkan mata bila dekat berhadapan.

وَكَيْفَ يُدْرِكُ فِي الدُّنْيَا حَقِيقَتَهُ # قَوْمٌ نِيَامٌ تَسَلُّوْا عَنْهُ بِالْحُلْمِ

46. Bagaimana bisa memahami hakekatnya di dunia kaum yang tidur dan terhibur dengannya ketika melihatnya dalam mimpi.

فَمَبْلَغُ الْعِلْمِ فِيهِ أَنَّهُ بَشَرٌ # وَأَنَّهُ خَيْرُ خَلْقِ اللَّهِ كُلِّهِمْ

47. Sepanjang pengetahuan tentang dirinya bahwa ia adalah manusia dan ia adalah makhluk Allah yang terbaik di antara seluruh makhluk-Nya.

وَكُلُّ آيٍ آتَى الرَّسُلُ الْكِرَامُ بِهَا # فَإِنَّمَا اتَّصَلَتْ مِنْ نُورِهِ بِهِمْ

48. Semua mukjizat yang dibawa para rasul yang mulia sesungguhnya hanyalah pantulan dari cahayanya.

فَإِنَّهُ شَمْسٌ فَضْلٌ هُمْ كَوَّ اكْبَهَا # يُظْهِرُ نَ أَنْوَارَهَا لِلنَّاسِ، فِي الظُّلَمِ

49. Ia bagaikan matahari keutamaan sedang mereka bintang-bintangnya, yang menampakkan cahayanya pada semua orang dalam kegelapan.

أَكْرِمَ بِخَلْقِ نَبِيِّ زَانَهُ خُلُقٌ # بِالْحُسْنِ مُشْتَمِلٍ بِالْبِشْرِ مُتَّسِمِ

50. Alangkah mulianya seorang nabi yang diciptakan dan dihiasai akhlak yang selalu diliputi dengan keindahan dan keceriaan wajahnya.

كَالزَّهْرِ فِي تَرْفٍ وَالبَدْرِ فِي شَرْفٍ # وَالبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالدَّهْرِ فِي هَمَمِ

51. Dia lemah lembut-ibarat bunga, mengundang peosna ibarat bulan purnama, luas kedermawanannya ibarat semudera, dan sangat pasti mcita-citana ibarat perjalanan masa.

كَأَنَّهُ وَهُوَ فَرْدٌ مِنْ جَلَالِهِ # فِي عَسْكَرٍ حِينَ تَلْقَاهُ وَفِي حَشَمِ

52. Seakan-akan dia dalam pasukan dan dikelilingi para pelayan ketika engkau berjumpa dengan nya sendirian karena keagungannya.

كَأَنَّمَا اللُّهُ لُتُوَالْمَكْنُونُ فِي صَدَفٍ # مِنْ مَعْدِنِي مَنْطِقٍ مِنْهُ وَمُبْتَسَمِ

53. Seakan-akan mutiara yang terpelihara dalam kerang dari dua tempat ucapan dan senyuman.

لَا طِيبَ يَعْدِلُ تَرْبَا صَمَّ اعْظَمُهُ # طُوبَى لِمُنْتَشِقٍ مِنْهُ وَمُلْتَسِمِ

54. Tidak ada bebauan harum yang dapat menyamai tanah (makam) yang berisis tulang-tulanginya, beruntunglah bagi orang yang menghirup dan mencium baunya.

أَبَانَ مَوْلِدُهُ عَنِ طِيبِ عُنْصُرِهِ # يَاطِيبُ مُبْتَدَأٍ مِنْهُ وَمُحْتَسَمِ



55. Pada saat kelahirannya mengungkapkan berbagai keajaiban yang menunjukkan kebesaran dan kewibawaannya. Hai sekalian manusia perhatikanlah awal hingga akhirnya.

يَوْمَ تَفْرَسَ فِيهِ الْفُرْسُ أَنَّهُمْ # قَدْ أَنْذَرُوا بِحُلُولِ الْبُيُوتِ وَالنَّقَمِ

56. Suatu hari dimana bangsa Persia berfirasat bahwa mereka telah diperingatkan akan terjadinya kesengsaraan dan bencana.

وَبَاتَ أَيُّوَانَ كِسْرَى وَهُوَ مُنْصَدِّعٌ # كَشَمَلِ أَصْحَابِ كِسْرَى غَيْرِ مُلْتَمِعِ

57. Istana Kisra telah runtuh sebagian sebagaimana para pengikut kisra yang terpecah-belah.

وَالنَّارُ خَامِدَةٌ الْأنْفَاسِ مِنْ أَسْفِ # عَلَيْهِ وَالنَّهْرُ سَاهِي الْعَيْنِ مِنْ سَدَمِ

58. Api sembahsan telah padam nyalanya karena sedih atas kelahirannya dan sungai Eufrat berhenti mengalir karena sedihnya.

وَسَاءَ سَاوِدَةٌ غَاضَتْ بِحَيْرِ تَهَا # وَرُدُّوَارِدُهَا بِالْعَيْظِ حِينَ ظَمِي

59. Penduduk Sawah serasa susah karena danaunya menjadi surut dan para pendatang kembali dengan rasa jengkel karena haus.

كَانَ بِالنَّارِ مَا بِالْمَاءِ مِنْ بَلَلٍ # حُزْنَاوَرِبَالْمَاءِ مَا بِالنَّارِ مِنْ ضَرَمِ

60. Seakan-akan api itu basah terkena air karena sedih seakan-akan air itu adalah api yang menyala air itu adalah api yang menyala karena sedih pula.

وَالْحِنْ تُهْتَفُ وَالْأنْوَارُ سَاطِعَةٌ # وَالْحَقُّ يَظْهَرُ مِنْ مَعْنَى وَمَنْ كَلِمِ

61. Jin-jin berseru dan cahaya-cahaya bersinar terang sedang kebenaran nampak dari makna dan perkataan.

عُمُؤَاوَصَمُؤَاوَعْلَانُ الْبَشَائِرِ لَمْ # تُسْمَعُ وَبَارِقَةُ الْإِنْدَارِ لَمْ تُشَمِ

62. Mereka buta dan tuli karena gembira yang disampaikan tidak didengar dan tanda peringatan tidak terlihat.

مِنْ بَعْدِ مَا أَخْبَرَ الْأَقْوَامَ كَاهِنُهُمْ # بِأَنْدِينَهُمُ الْمُعْوَجَّ لَمْ يَقُمْ

63. Setelah orang-orang diberitahu oleh peramal sebelumnya bahwa agama mereka yang bengkok , tidak mampu tegak.



وَبَعْدَ مَا عَايَنُوا فِي الْأَفْقِ مِنْ شُهَبٍ # مُنْقَضَةٌ وَفَقَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ صَنَمٍ

64. Dan setelah mereka melihat di langit suluh api berjatuhan, dan menyaksikan di bumi berhala hancur berantakan.

حَتَّىٰ غَدَا عَنْ طَرِيقِ الْوَحْيِ مُنْهَرَمٌ # مِنَ الشَّيَاطِينِ يَفْقَهُوا الثَّرْمُنْهَرِمَ

65. Sehingga setan-setan lari dari pintu-pintu langit dan masing-masing mengikuti jejak temannya ang lari seperti dia.

كَانَهُمْ هَرَبًا أَبْطَالُ أَبْرَهَةَ # أَوْ عَسْكَرٍ بِالْحَصَىٰ مِنْ رَاحَتَيْهِ رُمِي

66. Lari jungkir balik bagaikan larinya pasukan Abrahah, seperti larinya laskar terkena lemparan debu meluncur dari tapak tangan Rasulullah.

كَانَهُمْ هَرَبًا أَبْطَالُ أَبْرَهَةَ # أَوْ عَسْكَرٍ بِالْحَصَىٰ مِنْ رَاحَتَيْهِ رُمِي

67. Lemparan debu yang sudah dibaca tasbih dalam dua telapak tangan Beliau. Seperti terlemparnya Nabi Yunus ang banyak bertasbih dari perut ikan ang menelan Beliau.

جَاءَتْ لَدَ عَوْتِهِ الْأَشْجَارُ سَاجِدَةً # تَمْشِي إِلَيْهِ عَلَىٰ سَاقٍ بِلَا قَدَمٍ

68. Pohon-pohon datang bersujud dipanggil Nabi. Menghadap Beliau berjalan atas batang tanpa telapak kaki.

كَانَمَا سَطَرَتْ سَطْرَ الْمَا كَتَبَتْ # فُرُوعُهُا مِنْ بَدِيْعِ الْخَطِّ فِي اللَّقْمِ

69. Seolah-olah batang pohon menggoreskan tulisan. Tulisan ranting pohon yang indah di tengah jalan.

مِثْلَ الْعَمَامَةِ أَنِّي سَارَسَائِرَةٌ # تَقِيهِ حَرَّوْطَيْسٍ لِلْهَجِيرِ حَمِي

70. Seperti mega yang meneduhkan perjalanan Nabi di siang yang sangat panas dari terik sang mantari.

أَفْسَمْتُ بِالْقَمَرِ الْمُنْشَقِّ إِنَّ لَهُ # مِنْ قَلْبِهِ نِسْبَةً مَبْرُورَةَ الْقَسَمِ

71. Aku bersumpah kepada al-Khaliqul alam, pemilik rembulan yang terbelah oleh Rasulullah saw seperti juga sumpahku dibelahnya dada Nabi Rahmatul-alam.

وَمَا حَوَى الْغَارُ مِنْ خَيْرٍ وَمِنْ كَرَمٍ # وَكُلُّ طَرَفٍ مِنَ الْكُفَّارِ عَنِّي

72. Dalam gua (Tsur) berpadulah kehebatan dan kemurahan hati Nabi Muhammad dan Abu Bakar ketika orang kafir akan mengadakan penangkapan tertutuplah pandangan mereka dan kaburlah penglihatan mereka.

فَالصِّدْقُ فِي الْغَارِ وَالصِّدْقُ لَمْ يَرَمَا # وَهُمْ يَقُولُونَ مَا بِالْغَارِ مِنْ أَرَمٍ

73. Nabi dan Asshidiq di dalam gua seperti tiada orang. Orang-orang kafir berkata tiada seorang pun di dalam gua.

ظَنُّوا الْحَمَامَ وَظَنُّوا الْعَنْكَبُوتَ عَلَى # خَيْرِ الْبَرِيَّةِ لَمْ تَنْسُجْ وَلَمْ تَحْمِ

74. Mereka mengira merpati dan laba-laba. Bila ada Nabi tak marajut sarang dan mengerami telur.

وَقَايَةُ اللَّهِ أَغْنَتْ عَنْ مِضَاعَفَةٍ # مِمَّا لِدُرُوعٍ وَعَنْ عَالٍ مِنَ الْأَطْمِ

75. Perlindungan Allah mencukupi dari baju besi berlapis, dan dari gunung tinggi menjulang habis.

مَا صَامَنِي الدَّهْرُ يَوْمًا وَاسْتَجَرْتُ بِهِ # إِلَّا وَنَلْتُ جَوَارًا مِنْهُ لَمْ يُضْمِ

76. Tidaklah masa menghinakan aku lalu aku minta tolong pada beliau, melainkan aku dapati pertolongan dan takkan dihina.

وَلَا التَّمَسْتُ غِنَى الدَّارَيْنِ مِنْبِدِهِ # إِلَّا اسْتَلَمْتُ النَّدَى مِنْ خَيْرٍ مُسْتَلِمِ

77. Dan tidaklah aku mencari kecukupan dunia akhirat, melainkan aku dapati Beliau adalah sebaik-baik orang yang memintai.

لَا تُنْكِرِ الْوَحْيَ مِنْ رُؤْيَاهُ إِنَّ لَهُ # قَلْبًا إِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ لَمْ يَنِمِ

78. Jangan engkau ingkari wahyu padanya dalam mimpi karena hatinya waspada, walau matanya terkulai.

فَذَاكَ حِينَ بُلُوغٍ مِنْ نُبُوتِهِ # فَلَيْسَ يُنْكِرُ فِيهِ حَالَ مُحْتَلِمِ

79. Begitulah sewaktu awal mencapai diangkat nabi, maka tiada diingkari ketika itu hal-hal yang Beliau mimpi.

تَبَارَكَ اللَّهُ مَا وَحِيَّ بِمُكْتَسَبٍ # وَلَا نَبِيَّ عَلَى غَيْبٍ بِمُتَّهَمِ



80. Mahasuci Allah tiada wahyu dapat dicari, dan tiada sabda Nabi soal gaib diragui.

كَمْ أَبْرَأْتُ وَصَبَابًا لِلْمَسِّ رَاحَتُهُ # وَأَطَلَقْتُ أَرْبَابًا مِنْ رَبِّقَةِ اللَّيْمِ

81. Berapa banyak orang sakit sembuh oleh sentuhan telapaknya, dan banyak orang terbebas dari penyakit gilanya.

وَآخِيَتِ السَّنَةِ الشَّهْبَاءُ دَعَاؤُهُ # حَيْثَى حَكَتْ غُرَّةً فِي الْأَعْصُرِ الدُّهُمِ

82. Musim kemarau berubah menjadi musim hujan yang subur, tanah gersang berubah menjadi bumi menghijau oleh doa beliau yang mustajab.

بِعَارِضٍ جَادَاوُ خِلْتُ الْبِطَاحَ بِهَا # سَيْبٌ مِنَ الْيَمِّ أَوْسَيْلٌ مِّنَالْعَرَمِ

83. Doa Rasulullah saw yang mendatangkan mendung Allah mengutus mega yang mendung, hujan pun turun berderai, lembah pun meluap jadi lautan, lalu bumi pun banjir jadi hanyut.

دَعْنِي وَوَصْفِي آيَاتٌ لَهُ ظَهَرَتْ # ظُهُو رَنَارِ الْقَرَى لَيْلًا عَلَى عِلْمِ

84. Biarkan aku mensifati kebesaran yang tampak pada Nabi. Setampak api penghormatan di atas gunung di malam hari.

فَالدُّرُّ يَزْدَادُ حُسْنًا وَهُوَ مُنْتَضِمٌ # وَلَيْسَ يَنْقُصُ قَدْرًا غَيْرَ مُنْتَضِمِ

85. Bagaikan terangnya mutiara penuh keindahan teratur dalam tempat bertatanan, tiada susut kadar kesinaran walau tidak diatur padanya berpadanan.

فَمَاتَطَاوَلْ أَمَالُ الْمَدِيحِ إِلَى # مَا فِيهِ مِنْ كَرَمِ الْأَخْلَاقِ وَالشِّيمِ

86. Maka takkan sampai angan-angan orang memuji Nabi, kemuliaan akhlakanya maupun kebaikan budi.

آيَاتٌ حَقٌّ مِنَ الرَّحْمَنِ مُحَدَّثَةٌ # قَدِيمَةٌ صِفَةُ الْمُؤْصُوفِ بِالْقَدَمِ

87. Al-Qur'an yang hak dari ar-Rahman, hudus diturunkan, namun qadim sifatnya seperti qadimnya Tuhan.

لَمْ تَقْتَرِ نَ بَرَمَانَ وَهِيَ تُخْبِرُنَا # عَنِ الْمَعَادِ وَعَنْ عَادٍ وَعَنْ إِرَمِ

88. Tidaklah ayat-ayat itu terikat dengan zaman didalamnya ada berita tentang kiamat serta kaum Ad dan kota Iram.



دَامَتْ لَدَيْنَا فَمَا فَتَكُلُّ مُعْجِرَةٌ # مَنَالَتَيْنِ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدُمْ

89. Al-Qur'an mukjizat abadi bagi kita mengungguli semua mukjizat para nabi, karena mukjizat mereka datang tak abadi.

مُحَكَّمَاتٌ فَمَا يُبْقِينَ مِنْ شَبِّهِ # لَدَى شِقَاقٍ وَلَا يَبْغِينَ مِنْ حَكَمٍ

90. Al-Qur'an adalah hukum ketetapan tak menyisakan kesukaran bagi perselisihan, tak perlu hakim pengadilan.

مَاحُورِبَتْ قَطُّ الْأَعَادِمِنْ حَرَبٍ # أَعَدَى الْأَعَادِي إِيَّهَا مُلْقِي السَّلَامِ

91. Al-Qur'an tidak diserang kecuali ia kembali dari peperangan, sedang orang ang paling memusuhinya menyerah tak melawan.

رَدَّتْ بَلَاعُهَا دَعْوَى مُعَارِضِهَا # رَدَّ الْغَيُورِ بَدَ الْجَانِي عَنِ الْحَرَمِ

92. Balaghohnya menolak semua kemampuan bahasa lawan seperti menghalangi orang cemburu terhadap tangan nakal dari mahramnya.

لَهَا مَعَانٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فِي مَدَدٍ # وَفَوْقَ جَوْهَرِهِ فِي الْحُسْنِ وَالْقِيمِ

93. Baginya ayat-ayat bermakna dan bertara kokohnya bagaikan gelora ombak samudera dan melebihi mutiara keelokan dan nilainya.

فَمَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصَى عَجَابُهَا # وَلَا تُسَامُ عَلَى الْإِكْتَارِ بِالسَّامِ

98. Tak terhitung kehebatannya tak terhingga keajaibannya, dan tak membosankan memperbanyak pengulangan bacaannya.

قَرَّتْ بِهَا عَيْنٌ قَارِيهَا فَقُلْتُ لَهُ # لَقَدْ ظَفَرْتَ بِحَبْلِ اللَّهِ فَاعْتَصِمِ

99. Pembacanya merasa senang, mak kukatakan kepadanya: Sungguh engkau beruntung dengan agama Allah, maka teguhlah pemegangannya.

إِنْ تَشَلَّهَا حَيْفَةٌ مِنْ حَرِّ نَارِ لَظَى # أَطْفَأَتْ حَرَّ لَظَى مِنْ وَرْدِهَا الشِّمِّ

100. Jika engkau membacanya karena takut dari panas neraka Ladzo, niscaya dengan al-Qur'an kau padamkan panasnya dari sumbrna yang dingin.

كَأَنَّهَا الْحَوْضَ تَبْيَضُّ الْوُجُوهُ بِهِ # مَنَالُ عَصَاةٍ وَقَدْ جَانُوهُ كَالْحَمَمِ





101. Laksana telaga yang memutihkan wajah-wajah orang durhaka, mereka mendatanginya dengan wajah-wajah yang hitam legam warnanya.

وَالصَّرَاطِ وَالْمِيزَانَ مَعْدِلَةً # فَالْقِسْطُ مِنْ غَيْرِهَا فِي النَّاسِ لَمْ يَقُمْ

102. Dan laksana *shirat* dan *mizan*, itulah keadilan al-Quran. Keadilan selainnya pada manusia takkan tertegakkan.

لَا تَعْجَبَنَّ لِحَسُودِ رَاحٍ يُنْكِرُهَا # تَجَاهِلًا وَهُوَ عَيْنُ الْحَادِقِ الْفِهِمِ

103. Jangan heran orang hasud berjalan mengingkari. Berpura-pura bodoh padahal ia memahami.

قَدْ تُنْكِرُ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ # وَيُنْكِرُ الْفَمُ طَعْمَ الْمَاءِ مِنْ سَقَمٍ

104. Mata sakit tak percaya cahaya matahari. Rasa air, mulut sakit mengingkari.

يَاخِرُ مَنْ يَمُّ الْعَافُونَ سَاحَتَهُ # سَعْيًا وَفَوْقَ مُتُونِ الْأَيْتِقِ الرَّسْمِ

105. Wahai sebaik-baik nabi yang orang-orang menyengaja ke halamannya, dengan berlari dan menunggang unta yang meninggalkan jejak.

وَمَنْ هُوَ الْآيَةُ الْكُبْرَى لِمُعْتَبِرٍ # وَمَنْ هُوَ النَّعْمَةُ الْعُظْمَى لِمُعْتَمِرٍ

106. Nabi yang menjadi ayat bagi orang yang beri'tibar mencari tanda kebesaran Tuhan dan menjadi nikmat agung bagi orang yang mencari keuntungan.

سَرَيْتَ مِنْ حَرَمٍ لَيْلًا إِلَى حَرَمٍ # كَمَا سَرَى الْبُدْرُفِيُّ دَاجٍ مِنَ الظُّلَمِ

107. Engkau telah diisra'kan dari tanah suci ke tanah suci di malam hari, seperti perjalanan sang purnama raya di malam nan sunyi.

وَبِتَّ تَرْقَى إِلَى أَنْ نَلْتَّ مَنْزِلَةً # مِنْ قَابِ قَوْسَيْنِ لَمْ تُدْرِكْ وَلَمْ تُرْمِ

108. Di maloam itu engkau naik hingga mencapai suatu tingkat, sejarak dua busur yang tak pernah dicapai orang dan tak didapati.

وَقَدْ مَتَكَ جَمِيعُ الْأَنْبِيَاءِ بِهَا # وَالرُّسُلِ تَقْدِيمٌ عَلَى خَدَمِ

109. Semua nabi mengajukanmu menjadi imam, bagai tuan didahulukan atas khadam.

وَأَنْتَ تَخْتَرِقُ السَّبْعَ الطَّبَاقَ بِهِمْ # فِي مَوْكِبٍ لَكَ فِيهِ صَاحِبِ الْعِلْمِ

110. Engkau menembus tujuh lapis langit bersama mereka, bersama arak-arakan Malaikat engkaulah pemegang bendera.

حَتَّى إِذَا لَمْ تَدْعُ شَأْ وَالْمُسْتَبِقِ # مِثَالِ الدُّنُورِ لَمْ يَرْقُ لِمُسْتَبِقِ

111. Hingga engkau tak membiarkan orang mendahului, dekat dengan Allah dan naik ke derajat tinggi.

خَفَضْتَ كُلَّ مَقَامٍ بِالْإِصْفَاءِ إِذْ # نُودِيتَ بِالرَّفْعِ مِثْلَ الْمُفْرَدِ الْعِلْمِ

112. Engkau membuat rendah semua tingkatan dengan menyandarkan namamu, karena engkau dipanggil tinggi seperti mufrad alam dirafa'kan menjadi nida`.

كَيْمَاتُ فُؤُوزٍ يَوْصِلُ أَيِّ مُسْتَبِرٍ # عَنِ الْعِيُونِ وَسِرِّ أَيِّ مُكْتَبِمِ

113. Karena engkau beruntung bertemu Allah tertutup mata, dan mendapat rahasia Tuhan yang tersembunyi di sisiNya.

فَحَزَّتْ كُلَّ فَخَارٍ غَيْرِ مُشْتَرِكٍ # وَجُرَّتْ كُلَّ مَقَامٍ غَيْرِ مُرَدِّحِمِ

114. Maka engkau memperoleh semua keagungan yang tak disepadani. Dan engkau memperoleh derajat yang tak seorang pun memiliki.

وَجَلَّ مَقْدَرُ مَا وُلِّيتَ مِنْ رَبِّ # وَعَزَّادْرَاكَ مَا وُلِّيتَ مِنْ نَعَمِ

115. Betapa agung derajat yang engkau dianugrahi. Dan betapa sulit mendapatkan nikmat yang engkau diberi.

بُشْرَى لَنَا مَعْشَرَ الْإِسْلَامِ إِنَّ لَنَا # مِنَ الْعِنَايَةِ رُكْنًا غَيْرَ مُنْهَدِمِ

116. Bergembiralah wahai umat Islam sekalian. Sungguh kita mendapati inayah, tiang yang tak terobohkan.

لَمَّا دَعَا اللَّهُ دَاعِيَنَا لِطَاعَتِهِ # بِأَكْرَمِ الرُّسُلِ كُنَّا أَكْرَمَ الْأُمَمِ

117. Karena Allah memanggil Nabi yang mengajak kita taat kepada-Nya. Dengan Rasul yang termulia, jadilah kita umat yang paling mulia.

رَاعَتْ فُلُوقَ الْعِدَّةِ الْأَنْبَاءِ بِعَثْتِهِ # كَنْبَأَةً أَجْفَلَتْ عُفْلًا مِنَ الْغَنَمِ





118. Ketika hati musuh menjadi goncang dengan datangnya utusan membawa cahaya terang, seperti aumnya macan suaranya mengiang lalu mengejutkan sekawan kambing.

مَا زَالَ يَلْقَاهُمْ فِي كُلِّ مَعْتَرِكٍ # حَتَّىٰ حَكَّوْا بِالْقِنَالِ حَمَاءَ عَلَىٰ وَضَمَّ

119. Tak henti-hentinya Nabi berhadapan musuh setiap pertempuran, sehingga mereka menjadi mayat berserakan di padang pasir.

وَدُّوا الْفِرَارَ فَكَادُوا يَغِيظُونَ بِهِ # أَشْلَاءَ شَالَتْ مَعَ الْعِقْبَانِ وَالرَّحِمِ

120. Mereka ingin melarikan diri lalu berharap mayatnya dilarikan elang dan rajawali.

تَمْضَىٰ اللَّيَالِي وَلَا يَدْرُونَ عِدَّتَهَا # مَا لَمْ تَكُنْ مِنْ لَيَْالِي الْأَشْهُرِ الْحُرْمِ

121. Malam-malam berlalu, tanpa mereka ketahui hitungannya. Selain dari malam-malam bulan mulia.

كَأَنَّمَا اللَّيْلُ صَيْفٌ حَلَّ سَاحَتَهُمْ # بِكُلِّ قَرْمٍ إِلَىٰ الْحَمِ الْعِدَاقِرِمِ

122. Islam bagi mereka seakan-akan tamu di halaman mereka dengan segala keperkasaan dan keberanian, merobek daging musuh.

يَجْرُ بِحَرْحَمَيْسٍ فَوْقَ سَابِحَةٍ # يَزْمِي بِمَوْجٍ مِنَالْأَنْطَالِ مُلْتَطِمِ

123. Tamu yang menarik kapal perang di atas laut menyeberang. Laut yang menggolakkan gelombang pasukan perang menerang.

مِنْ كُلِّ مُتَدَبِّ لِّلَّهِ مُخْتَسِبِ # يَسْطُؤُ بِمُسْتَأْ صِلِ لِلْكَفْرِ مُصْطَلِمِ

124. Yaitu semua orang yang menyeru kepada Allah mencari ganjaran, yang menggempur membinasakan kekufuran.

حَتَّىٰ غَدَتْ مِلَّةُ الْإِسْلَامِ وَهِيَ بِهِمْ # مِنْ بَعْدِ غُرِّ بَيْتَاهُمَا صَوْلَةُ الرَّحِمِ

125. Hingga berpadulah Millah Islam dengan sahabat pejuang, setelah keterasingannya kekerabatan pun kembali tersambung.

مَكْفُؤُ لَهُ أَبْدَانُهُمْ بِخَيْرِ أَبٍ # وَخَيْرِ بَعْلِ فَلَمْ تَيْتَمَّ وَلَمْ تَتِمَّ

126. Islam terlindungi selamanya dari orang-orang kafir oleh sebaik-baik bapak dan oleh sebaik-baik suami, maka Islam tak yatim dan tak janda.

هُمُ الْجِبَالُ فَسَلَّ عَنْهُمْ مُصَادِمُهُمْ # مَا ذَارَأَىٰ مِنْهُمْ فِي كُلِّ مُصْطَلِمِ



127. Mereka bagaikan gunung menjulang perkasa maka tanyakan lah, bagaimana mereka mengadu tenaga. Apa yang ia lihat dari mereka di setiap medan laga.

وَسَلَّ حُنَيْنًا وَسَلَّ بَدْرًا وَسَلَّ أَحَدًا # فَصُولَ حَنْفٍ لَهُمْ أَدَهَى مِنَ الْوَحْمِ

128. Tanyakan tentang perang *hunain*, *badar* dan *uhud*. Serbuan tentara Islam lebih dahsyat daripada petaka menimpa.

الْمُصَدِّ رَى الْبَيْضِ حُمْرًا بَعْدَ مَا وَرَدَتْ # مِنَ الْعِدَائِكَلِّ مُسَوِّدٌ مِنَ اللَّمَمِ

129. Dengan pedang putih terhunus mereka pulang penuh kegagalan. Bersimbah darah bekas tebasan rambut-rambut hitam musuh membekas terurai di badan.

وَالْكَاتِبِينَ بِسُمْرِ الْخَطِّ مَا تَرَكَتْ # أَقْلًا لَهُمْ حَرْفَ جَسْمٍ غَيْرِ مُنْعَجِمِ

130. Bekasnya bagaikan orang menulis dengan lembing bagaikan aksara tak jelas dibaca . ternukil dari tombak kayu yang tajam seperti huruf-huruf yang tak ada bekasnya.

شَاكِيَ السَّلَاحِ لَهُمْ سِيمًا تُمَيِّزُهُمْ # وَالْوَرْدِيْمَتَا زَبَالَ السَّيْمَانِ السَّلَامِ

131. Adalah bagi mereka satu keutamaan menyandang senjata pedang bermata tajam. Seperti keutamaan sang mawar di atas pohon *salam*.

تُهِدِي إِلَيْكَ رِيَّاحُ النَّصْرِ نَشْرَهُمْ # فَتَحَسَبُ الرَّهْرَفِي الْأَكْمَامَ كُلَّ كَمِي

132. Aromanya semerbak membawa berita kemenangan menyelip hembusan angin kesegaran.

كَانَهُمْ فِي ظُهُورِ الْخَيْلِ نَبْتُ رَبًّا # مِنْ شِدَّةِ الْحَزْمِ لِأَمِنْ شِدَّةِ الْحُرْمِ

133. Mereka di atas punggung kuda laksana pohon yang kokoh. Karena kuatnya semangat juang, bukan karena palan dan kendali.

طَارَتْ قُلُوبُ الْعِدَامِنِ بِأَسْهَمِهِمْ فَرَقًا # فَمَا تَفَرَّقُ بَيْنَ الْبُهُمْ وَالْبُهُمْ

134. Semua hati musuh terbang karena takut serbuan mereka. Maka sukar di bedakan antara hewan domba dan tentara berkuda.

وَمَنْ تَكُنْ بِرَسُولِ اللَّهِ نُصْرَتُهُ # إِنْ تَلَقَّهُ الْأَسَدُ فِي آجَامِهَاتِهِمْ

135. Barangsiapa mendapat pertolongan Rasulullah. Bila berjumpa dengannya, singa di rimba pun akan takluk dan patah.

وَلَنْ تَرَى مِنْ وَلِيِّ غَيْرٍ مُنْتَصِرٍ # بِهِ وَلَا مِنْ عَدُوٍّ غَيْرٍ مُنْقَصِمٍ

136. Engkau tak akan melihat seorang wali tanpa pertolongan. Dan tak pula melihat seorang musuh tanpa terbinasakan.

أَحَلَّ أُمَّتَهُ فِي حِرْزِ مَلْتِهِ # كَاللَيْثِ حَلَّ مَعَ الْأَشْبَالِ فِي أَجَمٍ

137. Beliau menempatkan umatnya di benteng kokoh agamanya. Seperti harimau menempatkan anak-anaknya dalam rimba belantara.

كَمْ جَدَّ لَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ مِنْ جَدَلٍ # فِيهِ وَكَمْ خَصَمَ الْبُرْهَانَ مِنْ خَصَمٍ

138. Betapa banyak firman Allah menyanggah orang yang membantah. Dan berapa banyak pula tanda kuasa Allah membuat orang mendebat menjadi kalah.

كَفَاكَ بِالْعِلْمِ فِي الْأُمِّيِّ مُعْجِزَةً # فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالنَّادِيَةِ فِي الْيَتِيمِ

139. Telah cukup bagimu, ilmu yang ada pada orang yang ummi sebagai mukjiza. Di masa jahilliah, beliau terdidik dalam keyatiman.

حَدَمْتُهُ بِمَدِيحِ اسْتَقْبِيلٍ بِهِ # ذُنُوبَ عُمْرِي مَضَى فِي الشُّعْرِ وَالْجِدَمِ

140. Aku baktikan hidupku kepadanya dengan pujian, kuharap dengan itu hapuslah dosa-dosa silam.

إِذْقَلْدَانِي مَا تُحْشَى عَوَاقِبُهُ # كَأَنِّي بِهِمَا هَدِيٍّ مِنَ النَّعَمِ

141. Ketika syair dan pelayanan itu mengalungiku hal-hal yang ditakuti akibatnya. Seolah-olah aku dengan keduanya itu menjadi seperti ternak kurban yang bertanda.

أَطَعْتُ غَيَّ الصَّبَافِي الْحَالَتَيْنِ وَمَا # حَصَلْتُ إِلَّا عَلَى الْأَثَامِ وَالنَّدَمِ

142. Aku dahulu mengikuti kesesatan dimasa muda dengan kedua keadaan itu dan tidaklah kuperoleh selain dosa-dosa dan penyesalan.

فَيَا خَسَارَةَ نَفْسٍ فِي تِجَارَتِهَا # لَمْ تَشْتَرِ الدِّينَ بِالدُّنْيَا وَلَمْ تَسْمِ

143. Alangkah ruginya diri dalam niaga. Tak membeli agama dengan dunia dan tak menawarnya.

وَمَنْ يَبِيعُ آجَلًا مِنْهُ بِعَاجِلِهِ # يَبِينُ لَهُ الْعَبْنُ فِي بَيْعٍ وَفِي سَلَمٍ



144. Barangsiapa menjual barang yang akan datang (akhirat) dengan imbalan yang sekarang (dunia). Akan merugi dalam penjualan dan penyerahannya.

إِن آتِ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِي بِمُتَّقِصٍ # مِنَ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلِي بِمُنْصَرِمٍ

145. Bila aku mengulangi dosa, janji tobatku takkan rusak, tali hubunganku dengannya pun takkan retak.

فَإِن لِي ذِمَّةٌ مِنْهُ بِتَسْمِيَّتِي # مُحَمَّدًا وَهُوَ أَوْ فِي الْخَلْقِ بِالذَّمِّ

146. Maka sungguh karena aku mempunyai perlindungan darinya dengan namaku Muhammad sedang ia adalah manusia yang paling menepati janji.

إِن لَمْ يَكُنْ فِي مَعَادِي آخِذًا بِيَدِي # فَضْلًا وَالْأَفْقَلُ يَأْزِلُ الْقَدَمِ

147. Jika di akhirat ia tidak memegang tanganku sebagai kemurahan darinya, maka katakanlah; aduahi kakiku telah tegelincir.

حَاشَاهُ أَنْ يُحْرِمَ الرَّاجِيَ مَكَارِمَهُ # أَوْ يَرْجِعَ الْجَارِمُ مِنْهُ غَيْرَ مُحْتَرَمٍ

148. Tak mungkin Beliau menolak orang yang mengharap kemurahannya, dan membiarkan tetangganya pulang tiada terhormat hampa.

وَمُنْذُ أَلَزَمْتُ أَفْكَارِي مَدَائِحَهُ # وَجَدْتُهُ لِيَخْلَا صَبِي خَيْرَ مُلْتَرِمٍ

149. Semenjak ku tetapkan pikiran memujinya, kudapati Beliau sebaik-baiknya orang yang menyanggupi keselamatanku.

وَلَنْ يَفُوتَ الْعِنَى مِنْهُ يَدَا تَرِبَتْ # إِنَّ الْحَيَائِنِيبُ الْأَرْهَافِي الْأَكْمِ

150. Syafa'at Nabi tidak akan habis diberikan kepada orang yang berlumuran dosa, karena hujan selalu menumbuhkan bunga-bunga berkembang di dalam taman.

وَلَمْ أَرِدْ زَهْرَةَ الدُّنْيَا الَّتِي افْتَطَفَتْ # يَدَا رَهْبِيرِيمَا تُنِي عَلَي هَرَمِ

151. Tidaklah ku inginkan kembang-kembang dunia yang kupetik dari taman-taman Zuhair karena ia menyanjung taman-taman Harim.

يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ مَالِي مَنْ أَلُوذِيهِ # سِوَاكَ عِنْدَ حُلُولِ الْحَادِثِ الْعَمِيمِ

152. Wahai Rasul semulia-mulia makhluk, tiada tempat bagiku berlindung selain engkau ketika terjadi bencana yang menimpa semua makhluk.



وَلَنْ يَضِيقُ رَسُولَ اللَّهِ جَاهُكَ بِنِي # إِذَا الْكَرِيمُ تَجَلَّى بِاسْمِ مُنْتَقِمِ

153. Ya Rasulullah derajatmu yang tinggi tidak akan luput untuk menolongku ketika Allah yang Maha Pemurah menghukum orang-orang durhaka.

فَإِنَّ مِنْ جُودِكَ الدُّنْيَا وَصَرَّتْهَا # وَمِنْ عُلُومِكَ عِلْمَ اللَّوْحِ وَالْقَلَمِ

154. Kemurahanmu meliputi urusan dunia dan akhirat dan termasuk ilmu-ilmu yang engkau miliki adalah ilmu yang tertulis di Lauh al-Mahfudh dengan qalam (pena).

يَا نَفْسُ لَا تَفْنُطِي مِنْ زَلَّةٍ عَظُمَتْ # إِنَّ الْكَبَائِرَ فِي الْغُفْرَانِ كَاللَّمَمِ

155. Wahai jiwa, janganlah berputus asa karena dosa-dosa besar seperti dosa kecil, dosa besar pun mendapat ampunan.

لَعَلَّ رَحْمَةً رَبِّي حِينَ يَفْسِمُهَا # تَأْتِي عَلَى حَسَبِ الْعِصْيَانِ فِي الْقِسْمِ

156. Semoga rahmat Tuhanku ketika Dia membagikannya, datang terbagi atas orang yang bergelimang maksiat perbuatannya.

يَا رَبِّ وَاجْعَلْ رَجَائِي غَيْرَ مُنْعَكِسٍ # لَدَيْكَ وَاجْعَلْ حِسَابِي غَيْرَ مُنْحَزَمِ

157. Wahai Tuhanku, jadikanlah harapanku tak tertolak di sisi-Mu, dan jadikanlah tak terobek hisab amalku.

وَالطُّفْ بِعَبْدِكَ فِي الدَّارَيْنِ إِنَّ لَهُ # صَبْرًا مَتَى تَدْعُهُ الْإِهْوَالُ يَنْهَزِمِ

158. Kasihanilah hamba-Mu di alam dunia dan alam baka, sungguh baginya sabar tatkala bencana menimpa.

وَأَذِّنْ لِسُحْبِ صَلَاةٍ مِنْكَ دَائِمَةٍ # عَلَى النَّبِيِّ بِمُنْهَالٍ بِمُنْسَجِمِ

159. Berilah curahan rahmat-Mu selamanya atas Nabi, curahan yang bagaikan hujan deras meluap membanjiri.

مَارْتَحَتْ عَذَبَاتِ الْبَانِ رِيحُ صَبَا # وَأَطْرَبَ الْعَيْسِ حَادِي الْعَيْسِ بِالنَّعَمِ

160. Selama angin Saba berhembus sepoi-spoi menerpa ranting pohon Bani semerbak mewangi dan suara pengembala unta merdu menari.

ثُمَّ الرَّضَاعَنَ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ # وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِي الْكُرَمِ

161. Kemudian ridha Allah semoga terlimpah kepada Abu Bakar, Umar juga kepada Ali dan Ustman yang dermawan.

وَالصَّحْبِ ثُمَّ التَّابِعِينَ فَهُمْ # أَهْلُ التَّقَى وَالتَّقَى وَالْحِلْمِ وَالْكَرَمِ

162. Juga keluarga, para sahabat dan tabi'in, merekalah ahli taqwa dan bersih, penyantun pemuarah.

يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدِنَا # وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

163. Ya Rabbi, dengan wasilah Nabi pilihan, sampaikanlah kami semua kepada maksud dan tujuan. Dan ampunilah dosa-dosa kami yang lalu, Oh Tuhan yang Maha luas kemurahan-Nya.

وَاعْفِرْ أَلْهَى لِكُلِّ الْمُسْلِمِ مِمَّنْ بِمَا # يَتْلُوهُ فِي الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَفِي الْحَرَمِ

164. Ampuni pula ya Ilahi bagi semua Muslimin, dengan apa yang dibaca mereka di Masjidil Aqsa dan Masjidil Haram.

وَهَذِهِ بُرْدَةُ الْمُخْتَارِ قَدْ خُيِّمَتْ # وَالْحَمْدُ لِلَّهِ فِي بَدْءِ وَفِي خْتِمِ

165. Demi kedudukan orang yang rumahnya di Thaibah adalah tempat suci dan namanya dipakai sebagai sumpah terbesar.

أَبْيَانُهَا قَدَاتٌ سِتِّينَ مَعَ مَائَةٍ # فَرَجٌ بِهَا كَرُّ بَنَائِيَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

166. Inilah senandung Burdah yang pilihan, sungguh telah berakhir. Maka segala puji bagi Allah pada awal dan akhirnya.

بِحَاثِهِ مَنْ بَيْتُهُ فِي طَيْبَةِ حَرَمٍ # وَإِسْمُهُ قَسَمٌ مِنْ أَعْظَمِ الْقَسَمِ

167. Bait-bait syair Burdah telah mencapai seratus enam puluh , hindarkanlah kami dari bencana yang menimpa kami dengan berkah Burdah ini , wahai Yang Maha luas Kemuliaan-Nya.³

³ Ibid., hlm. 210-213



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423418
Website : <http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id> e-mail : fuad@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
URUSAN : TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
NAMA : AJENG NOVIRA SANTI
NIM : 2032111002
JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI TASA WUF DALAM QASIDAH BURDAH KARYA SYEKH MUHAMMAD IBNU SA'AD AL-BUSHIRI

Skripsi Saudara telah kami periksa, dari tata tulis dan Format penulisan sesuai aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Maka dari itu mohon direvisi sesuai pedoman skripsi, untuk selanjutnya segera bisa dijilid sesuai warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh statuta IAIN Pekalongan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 28 Maret 2019

Mengetahui,
Subag AKMA FUAD



Dr. H. Solikhin Kohar
NIP. 196607152003021001